

EKSPLOITASI PEREMPUAN: STUDI DI DESA BANGKET PARAK

Indah Ayuni¹, Lalu Sumardi²

^{1,2} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Mataram
Email: indhayni@gmail.com¹, lalusumardi.fkip@unram.ac.id²

Abstrak

Eksplorasi merupakan kegiatan atau perbuatan yang dilakukan dengan tujuan agar bisa memperoleh suatu keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana, 1) bentuk eksploitasi perempuan; 2) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan banyaknya eksploitasi perempuan. Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis studi kasus. Sumber data dari penelitian ini yaitu ibu-ibu rumah tangga yang pernah mengalami eksploitasi dan bapak-bapak yang pernah ditinggalkan istrinya menjadi TKW. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi (pengamatan). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahapan yaitu; kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan metode tersebut diketahui bahwa; 1) bentuk-bentuk eksploitasi perempuan tidak hanya dilihat dalam usaha memenuhi kebutuhan rumah tangga yang dilakukan dengan cara bekerja disawah, tetapi juga menjadi tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri dan penjual sayur keliling; 2) faktor-faktor penyebab terjadinya eksploitasi perempuan yaitu faktor ekonomi, broken home dan ajakan teman.

Kata kunci ; Eksploitasi, perempuan, bentuk eksploitasi, dan faktor penyebab eksploitasi.

Abstract

Exploitation is an activity or action which is conducted for the purpose in order can obtain an advantage. The Purpose of this research is to Know how, 1) forms of exploitation of women; 2) What are the factors that cause the exploitation of women. Kind of this research is included in the type of case study. The data source from this research is housewives who have experienced exploitation And men who had been leaved by their wives became migrant workers .The data collection method uses the unstructured interview method and observation. The data analysis technique used is an interactive model data analysis technique developed by Mies, Huberman, dan Saldana Which includes 3 stages that are ; Data condensation, data presentation and drawing conclusions. Based on these methods we can know that 1) Forms of exploitation of women are not only seen in efforts to fulfilling household needs by working in the fields but also as female workers (TKW) in Overseas and itinerant vegetable seller. 2) Factors that cause the exploitation of women, that are, economic factors, broken homes, and invitations from friends.

Keywords: *Exploitation, women, forms of exploitation, and the causes of exploitation.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih individu yang bergabung karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi, hidup didalam satu rumah tangga, dan saling berinteraksi satu dengan lainnya dalam perannya menciptakan atau mempertahankan suatu budaya (Bailon dan Maglaya 1997). Sebuah keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga jika terdiri dari minimalnya dua unsur yaitu suami dan istri. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada dan hanya terdiri dari satu unsur saja, maka itu bukan dikatakan sebagai keluarga karna tidak lengkap dalam memenuhi syarat terbentuknya sebuah keluarga. Di dalam keluarga yang terdiri dari suami dan istri juga tentunya membutuhkan pembagian peran masing-masing, agar mereka tahu apa saja peran dan kewajiban mereka sehingga salah satu dari mereka tidak merasa terbebani (Putri dan Lestari 2015).

Setiap unsur pembentuk keluarga memiliki peran dan fungsi masing-masing di dalam keluarga. Pembagian peran tersebut berfungsi agar di dalam menjalankan peran, mereka tidak

harus saling menegur satu sama lain sebelum melaksanakan perannya. Selain itu, dengan adanya pembagian peran juga akan meringankan pekerjaan rumah tangga, karna mereka dapat saling membantu di dalam mengerjakan peran sehingga bisa mempercepat pekerjaan dan bisa menambah keharmonisan di dalam rumah tangga (Putri dan Lestari 2015). Secara umum, peran seorang suami di dalam rumah tangga adalah bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan rumah tangga beserta isinya. Kemudian seorang istri di dalam rumah tangga, berperan sebagai seorang ibu rumah tangga yang mendukung suami serta mengurus segala pekerjaan rumah tangga termasuk mengasuh anaknya (Putri dan Lestari 2015).

Tetapi, peran dan fungsi dari unsur pembentuk rumah tangga di Desa Bangket Parak tidak berjalan dengan semestinya. Terjadi pergeseran peran, yang di mana seharusnya peran tersebut dijalankan oleh seorang suami tetapi di Desa Bangket Parak peran tersebut diambil alih oleh seorang istri. Hal tersebut terlihat dari banyaknya seorang istri yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan banyaknya suami yang menggantikan peran istri di dalam mengurus rumah tangga termasuk di dalam mengasuh anaknya. Sehingga di Desa Bangket Parak, setiap pagi kita sudah bisa melihat ibu-ibu bergegas untuk berangkat pergi ke sawah, berjualan sayur keliling, dan hal lainnya yang bisa menghasilkan uang. Begitupun dengan para suami yang bergegas mengurus dan menyiapkan keperluan anak nya berangkat sekolah dan mengurus pekerjaan rumah lainnya. Dalam literatur, perubahan peran seperti inilah yang disebut sebagai eksploitasi perempuan.

Eksploitasi diartikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan untuk mengambil keuntungan atau memanfaatkan sesuatu secara berlebih atau sewenang-wenang (Juwitaningrum, Prakoso, & Boer, 2020). Dalam arti yang lebih luas, sebagaimana yang kita ketahui bahwa pemanfaatan eksploitasi perempuan yang paling dominan di Desa Bangket Parak yaitu eksploitasi terhadap pemanfaatan perempuan di dalam dunia pekerjaan. Pemanfaatan ini bisa kita temukan pada lingkungan rumah tangga, yang dimana kebanyakan perempuan yang menggantikan peran dan tanggung jawab seorang laki-laki sebagai kepala rumah tangga di dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan di dalam keluarga. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, para ibu rumah tangga tidak bisa jika hanya mengandalkan dan terfokus pada lapangan pekerjaan yang ada disekitar tempat tinggal yaitu lapangan pekerjaan berupa ladang persawahan.

Bentuk eksploitasi perempuan yang bisa kita temukan di Desa Bangket Parak tidak hanya sebatas ibu-ibu yang bekerja di sawah, tetapi juga banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) diluar negeri. Hal ini dilakukan karena kebutuhan rumah tangga yang setiap hari terus meningkat, namun peningkatan tersebut tidak sebanding dengan

Eksploitasi Perempuan: Studi di Desa Bangket Parak

gaji yang diperoleh dari hasil bekerja di sawah. Menurut ibu-ibu yang kurang ahli di dalam dunia persawahan, selain gaji yang besar, bekerja di luar negeri juga lebih mudah karena tidak harus menikmati panas dan dinginnya hujan seperti pada saat bekerja di sawah, serta mereka juga berfikir bahwa disana mereka bisa bekerja sekaligus liburan menikmati dunia luar. Tetapi, menjadi TKW tidak selamanya selalu berjalan mulus sesuai rencana. Ada banyak sekali kejadian diluar dugaan yang sudah pernah dialami oleh warga Desa Bangket Parak yang pernah menjadi TKW, diantaranya yaitu (1) belum sampai tujuan tetapi sudah kembali dikarenakan terlalu lama dipenampungan dan tidak ada kejelasan keberangkatan; (2) mengalami kasus kekerasan ditempat kerja yang menyebabkan TKW terpaksa harus pulang; (3) mengalami penipuan yang menyebabkan TKW tidak sampai ditujuan dan akhirnya memilih pulang; (4) hancurnya rumah tangga dikarenakan suami dirumah yang dikira mengurus anak dan rumah tangga dengan baik, tetapi ternyata selingkuh dengan menggunakan gaji hasil bekerja istrinya sehingga terjadilah perceraian online.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Eksplorasi Perempuan di Desa Bangket Parak”. Fokus penelitian ini adalah ibu-ibu di Desa Bangket Parak yang kebanyakan menjadi kepala rumah tangga dan lebih memilih menjadi TKW dibandingkan harus bekerja di sawah.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan fenomena yang telah terjadi di dalam kehidupan nyata, yang tidak hanya terfokus pada satu hal saja, tetapi juga terfokus dengan hal lainnya (Asmiati, Sumardi, Ismail, & Alqadry 2022). Di dalam melakukan suatu penelitian studi kasus, seorang peneliti diharapkan bisa untuk terus berinteraksi secara mendalam dengan menggunakan data-data yang telah berhasil dikumpulkan (Nugrahani 2014). Penelitian ini juga diharapkan bisa menggunakan berbagai sumber bukti lainnya agar tidak hanya terpaku pada satu sumber saja.

Sumber data dari penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang pernah mengalami eksploitasi dan bapak-bapak yang pernah ditinggalkan istrinya menjadi TKW di Desa Bangket Parak. Peneliti memilih ibu-ibu rumah tangga yang sudah pernah mengalami eksploitasi dikarenakan di Desa Bangket Parak atau di lingkungan peneliti sudah banyak ibu-ibu rumah tangga yang pernah mengalami eksploitasi dengan menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW), bekerja di sawah dan berjualan sayur keliling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu ; teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara secara mendalam (In-Depth Interview). Wawancara secara mendalam ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, tidak dilaksanakan dalam suasana yang formal dan dapat dilakukan secara berulang-ulang kepada informan yang sama untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam (Nurfatimah, Affandi, & Jiwandono, 2020). Dengan Teknik wawancara, informan diharapkan bisa lebih terbuka dalam menjawab dan memberikan pendapatnya terhadap semua masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Instrumen pedoman wawancara yang digunakan hanya berisi pertanyaan-pertanyaan umum yang disesuaikan dengan martabat yang akan diteliti. Adapun teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung atau dengan bertemu langsung dengan informan yaitu ibu-ibu yang pernah mengalami eksploitasi yang juga disertai dengan pengumpulan data atau dengan mencatat setiap tingkah dan aktivitas dari informan yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif seperti yang telah diungkapkan oleh Miles, Huberman & Saldana yang mencakup tiga tahapan yaitu: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman & Saldana, 2014:8-9). Kondensasi data merupakan data yang merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, atau menstranformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, wawancara, dokumen-dokumen (Nurfatimah, Affandi, & Jiwandono 2020). Penyajian data merupakan suatu proses menyusun kembali semua hasil penelitian secara sistematis agar lebih terstruktur sehingga peneliti bisa lebih memahami hal apa yang kan terjadi dan mempermudah peneliti didalam menyusun rencana berikutnya yaitu mengambil kesimpulan (Rasyad, 2002, hlm.15). Adapun kesimpulan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengambil dan mengumpulkan makna dari semua data yang telah ada dan kemudian dengan bukti yang tentunya lebih valid yang ditemukan dari hasil di lapangan. Untuk menjaga kredibilitas data penelitian, teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan perpanjangan masa pengambilan data dan penggunaan triangulasi untuk memastikan kembali benar atau tidaknya data yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk eksploitasi perempuan di Desa Bangket Parak Lombok Tengah.

Data tentang eksploitasi perempuan di Desa Bangket Parak diambil dengan dua teknik yaitu wawancara dan observasi. Berdasarkan kedua teknik tersebut diketahui terdapat beberapa

bentuk eksploitasi perempuan pada masyarakat desa Bangket Parak Lombok Tengah yaitu ; (1) buruh tani, (2) Tenaga Kerja Wanita (TKW), (3) penjual sayur keliling.

Pertama, menjadi buruh tani. Eksploitasi perempuan dalam bentuk memperkerjakan perempuan sebagai buruh tani sudah sangat lumrah terjadi di masyarakat agraris. Eksploitasi ini berkaitan dengan kultur masyarakat Lombok khususnya Lombok bagian tengah yang memang sebagian besar lapangan pekerjaan ibu-ibu disana selain mengurus rumah tangga juga sebagai buruh tani. Eksploitasi perempuan yang sejenis pada sektor agraris sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Desa Bangket Parak juga terjadi pada masyarakat Desa Kertahayu Ciamis seperti yang telah diungkapkan oleh Miharja & Budi (2021) di dalam penelitiannya bahwa pada daerah tersebut terdapat lahan pertanian yang dominan dan sebagian besar masyarakatnya bertani.

Kedua, menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Menjadi TKW merupakan jalan pintas yang dipilih oleh para perempuan Desa Bangket Parak dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karena upah yang diperoleh dari bekerja dalam sektor pertanian masih kurang dalam memenuhi kebutuhan yang setiap hari semakin bertambah. Minimnya jenis lapangan pekerjaan karena kurangnya modal dan pengetahuan baru juga mempengaruhi hal ini. Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan Kuncoro (2018) yang mengatakan bahwa sempitnya lapangan pekerjaan membuat jumlah pengangguran semakin meningkat, masyarakat tidak mampu untuk membuat usaha karena terhambat modal, keterampilan dan terbatas akses pasar, sehingga mereka berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dengan menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita).

Ketiga, menjadi penjual sayur keliling. Kurang ahli dalam sektor pertanian dan tidak mendapatkan izin dari suami dan keluarga untuk menjadi TKI, maka penjual sayur keliling merupakan pilihan mereka. Pekerjaan ini sudah cukup lumrah di Desa Bangket Parak, karena dengan modal seadanya mereka sudah bisa mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga walaupun dengan hasil penjualan yang seadanya, tetapi dengan pekerjaan ini mereka tidak harus meninggalkan keluarganya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juita, Mas'ad, & Arif (2020) yang mengatakan bahwa perempuan selain mempunyai kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga juga bisa membantu mencari sumber perekonomian keluarga dengan menjadi pedagang tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga.

Faktor-faktor penyebab eksploitasi perempuan.

Dari kedua teknik metode pengambilan data tersebut, diketahui bahwa terdapat 3 faktor penyebab terjadinya eksploitasi pada Desa Bangket Parak yaitu ; (1) faktor ekonomi, (2) broken home (3) ajakan teman.

Pertama, faktor ekonomi. Masalah yang timbul akibat faktor ekonomi sudah sangat umum kita dengar, terutama pada keluarga yang masih muda. Karena masih muda, pasangan suami istri biasanya masih bingung terkait dengan cara dalam menghadapi masalah rumah tangga terutama dalam mengurus anak. Tidak baik jika harus terus bergantung dengan orang tua terutama dalam masalah ekonomi apalagi jika sudah memiliki keluarga sendiri. Ikut campur orang tua dalam keluarga anaknya juga tidak baik karena akan menimbulkan masalah atau konflik baru, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hedayanti (2022) yang juga mengatakan bahwa keberadaan keluarga anak di rumah orang tua akan menimbulkan masalah ketika orang tua ikut campur dalam masalah keluarga anak terutama dalam hal pengasuhan cucunya. Oleh karena itu, banyak keluarga muda yang berusaha untuk membuat rumah sendiri agar tinggal terpisah dengan orang tua. Mendirikan rumah sendiri tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit, belum lagi dalam memenuhi kebutuhan isi dari rumah baru tersebut. Sehingga jalan pintas yang diambil dalam menghadapi masalah seperti ini yaitu dengan menjadi TKW. Karena dengan menjadi TKW, semua hutang pada saat pengerjaan rumah tangga bisa terlunasi dengan perlahan tanpa bergantung pada orang tua.

Kedua, *broken home*. Selain untuk mencukupi kebutuhan pada faktor ekonomi, menjadi TKW juga merupakan cara mereka dalam mencari ketenangan karena merasa kurang nyaman dengan lingkungan sekitar bahkan keluarganya sendiri. Keluarga yang awalnya menjadi tempat ternyaman tetapi menjadi perusak mental dengan adanya berbagai macam bentuk pertengkarannya di dalamnya. Untuk menghilangkan dan mengobati rasa ketidaknyamanan itu, mereka memilih mengasingkan diri sementara waktu dengan menjadi TKW. Dengan menjadi TKW, selain mendapatkan gaji juga bisa menikmati kehidupan baru di lingkungan yang baru. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh wijaya (2012) yang mengatakan bahwa broken home juga bisa di atasi dengan melakukan hal baru yang sekiranya bisa membuat orang tersebut lupa akan masalah yang menyebabkan dia mengalami broken home.

Ketiga, ajakan teman. Mempunyai teman dan bekerja di dalam satu tempat yang sama merupakan hal yang sangat kita inginkan. Ajakan teman terutama teman dekat sangat berpengaruh terhadap kehidupan, oleh karena itu kita harus pintar dalam memilih teman agar menghindarkan kita dari hal-hal yang negative yang tidak kita inginkan terjadi. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusi, Suntoro & Nurmalisa (2017) yang

Eksploitasi Perempuan: Studi di Desa Bangket Parak

mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap sikap materialistis dan sikap hedonism yang artinya bahwa pergaulan teman sebaya yang tidak baik cenderung meningkatkan sikap materialistis dan sikap hedonism pada diri remaja. Sehingga, memiliki teman yang menjadi TKW juga berpengaruh, karena ajakan teman bisa membawa kita untuk ikut terjun ke dalam bidang pekerjaan yang mereka geluti. Melihat kehidupan teman sudah lebih baik dari kehidupan sebelum menjadi TKW membuat kita tertarik untuk mengikuti jejak mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk eksploitasi perempuan tidak hanya terjadi pada satu sektor saja, tetapi juga terjadi pada banyak sektor. Diantara banyaknya sektor, yang terjadi pada Desa Bangket Parak yaitu eksploitasi perempuan pada sektor atau bentuk pertanian, rumah tangga, tenaga kerja Wanita (TKW), dan pedagang sayur keliling. Adapun berkaitan dengan faktor penyebab terjadinya eksploitasi, ternyata tidak hanya satu faktor saja melainkan terdiri dari lebih dari satu faktor. Diantara penyebab terjadinya eksploitasi pada perempuan diantaranya yaitu faktor ekonomi, broken home dan ajakan teman. Jadi, berdasarkan penjelasan di atas terlihat jelas bahwa pada saat ini masih terjadi eksploitasi perempuan pada masyarakat di Desa Bangket Parak Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmiati, Sumardi., L., Ismail., & M., Alqadri., B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur., *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.*, 7(2c), 786-793., <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.645>
- Ayu, L., Rispawati Rispawati, & Yuliatin Yuliatin. (2020). Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Pada Anak Didik Pemasaratan (Studi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah). *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(3), 163–172. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/191>
- Asrifitriani, A., & Zubair, M. Z. (2022). Pelaksanaan Tradisi Banjar Begawe dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila (Studi Desa Suwangi Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7477>
- Bayu, Febrita Said. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Masyarakat Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Menjadi Tkw - Umpo Repository. *Umpo.ac.id*. <https://doi.org/http://eprints.umpo.ac.id/4033/1/Depan.pdf>
- Heldayanti, R. (2022). Dampak Campur Tangan Orang Tua Dalam Rumah Tangga Anak Terhadap Hubungan Cucu (Studi Kasus Pada Masyarakat Buntok Kabupaten Barito Selatan) - IDR UIN Antasari Banjarmasin. *Uin-Antasari.ac.id*. <https://doi.org/http://idr.uin-antasari.ac.id/20353/1/PERNYATAAN%20KEASLIAN%20TULISAN.pdf>

- Haslan, M. M., Yuliatin Yuliatin ., Fauzan, A., & Tripayana, A, N, I. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Haslan, M. M., Dahlan, D., & Yuliatin, Y. (2021). Perilaku Perundungan (Bullying) dan Dampaknya Bagi Anak Usia Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.140>
- Juwitaningrum, J., Teguh Prakoso, C., & Boer, K. (n.d.). *Analisis Semiotika pada Video Eksperimen Sosial "Slap Her: Children's Reaction" oleh Fanpage.It di Youtube tentang Kekerasan Terhadap Perempuan*. 8(3), 97–111. Retrieved November 22, 2022, from [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/10/JURNAL%20SKRIPSI%20JATI%20DWI%20\(10-16-20-06-58-22\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/10/JURNAL%20SKRIPSI%20JATI%20DWI%20(10-16-20-06-58-22).pdf)
- Juita, F., Mas`ad, M., & Arif, A. (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2916>
- Nurfatihah, N., Hamdian Affandi, L., & Syahrul Jiwandono, I. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>
- Novar, S., S., Elfemi, N., & Akbar, W., K., (2021). Dampak Industrialisasi Pedesaan dalam Ketahanan Sosial Masyarakat Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6017–6023. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1902>
- Pratiwi & Wahyu, Y. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internasional tenaga kerja Indonesia ke luar negeri tahun 2007 (studi kasus tenaga kerja Indonesia asal kabupaten Majalengka propinsi Jawa Barat). *Uns.ac.id*. <https://doi.org/https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/6620/MTc2NTE=/Analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-migrasi-internasional-tenaga-kerja-Indonesia-ke-luar-negeri-tahun-2007-studi-kasus-tenaga-kerja-Indonesia-asal-kabupaten-Majalengka-propinsi-Jawa-Barat-yunita-wahyu-pratiwi.pdf>
- Putri, D., P., K. & Sri Lestari. (2012). Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i1.1523>
- Rizqi, M., A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 1161–1174. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/802>
- Rizki, K. (2020). Implementasi Konvensi Internasional Tentang Perlindungan Hak Pekerja Asing dan Anggota Keluarganya: Studi Kasus Penjaminan Hak Pekerja Migran Indonesia Di Singapura. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(1), 13–38. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i1.23>
- Saktyo Kuncoro, B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten Grobogan). *Economics Development Analysis Journal*, 6(4), 386–394. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i4.22288>
- Shopiyah., S(2022). Implementasi Pendidikan Keluarga Menurut Al-qur'an Dalam Menyiapkan Generasi Muda. *Iiq.ac.id*. <https://doi.org/http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1765>

- Sumardi, L., Risprawati, R., & Ismail, M. (2018). The Effect of Information Technology on Learning (A Study on Civic and Pancasila Education Students at Mataram University). *JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 24(2), 73–84. <https://doi.org/10.17977/um047v24i22017p073>
- Wijaya, L. N. (2012). Pola Pengasuhan Remaja Dalam Keluarga Broken Home Akibat Perceraian. *Uns.ac.id*. <https://doi.org/https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/29251/NjE2OTQ=/Pola-Pengasuhan-Remaja-Dalam-Keluarga-Broken-Home-Akibat-Perceraian-Louis-Nugraheni-Wijaya-D0308040.pdf>
- Wahyudiati, D., Rohaeti, E., Irwanto, Wiyarsi, A., & Sumardi, L. (2020). Attitudes toward Chemistry, Self-Efficacy, and Learning Experiences of Pre-Service Chemistry Teachers: Grade Level and Gender Differences. *International Journal of Instruction*, 13(1), 235–254. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1239310>
- Yusi., A., D., Suntoro., I., & Nurmalisa., Y.,(2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Sikap Materialistis Dan Sikap Hedonisme Remaja. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(6). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/13891>